**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **STRATEGI BELAJAR MENGAJAR**
2. Definisi strategi pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Beberapa pendapat para ahli pembelajaran tentang pengertian strategi pembelajaran yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul “ Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif sebagai berikut :[[1]](#footnote-1)

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

17

1. Komponen strategi pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.[[2]](#footnote-2) Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

1. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

Yang dimaksud dalam prinsip-prinsip dalam pembahasan skripsi ini adalah hal–hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut killen dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan . oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

1. Berorientasi pada tujuan.
2. Aktivitas
3. Individualitas.
4. Integritas[[3]](#footnote-3)

Di samping itu, Bab IV pasal 19 Permen No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpatisi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Dari rumusan masalah tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

1. Strategi membuat perencanaan pembelajaran

Strategi guru agama dalam membuat perencanakan kegiatan belajar mengajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program pengajaran yaitu :

1. *Kurikulum*

Dalam perencanaan pengajaran, hal pertama yang diperhatikan adalah kurikulum terutama GBPP-nya. Dalam GBPP telah tercantum tujuan kurikuler, tujuan instruksional, pokok bahasan serta jam pelajaran untuk mengajarkan pokok bahasan tersebut. Dalam penyusunan program caturwulan, rincian pokok bahasan menjadi sub atau sub-sub pokok bahasan perlu juga memperhatikan waktu yang tersedia. Demikian juga pada waktu menyusun rincian bahan ajaran dalam satuan pelajaran, luasnya bahan dan banyaknya aktivitas belajar perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Karena waktu pertemuan atau penyampaian pelajaran pada setiap minggu sama dan jumlah pertemuan dalam caturwulan dapat diketahui/dihitung.

1. *Kondisi Sekolah*

Perencanaan program pengajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah, terutama tersedianya sarana prasarana, dan alat bantu pelajaran. Sarana prasarana dan alat bantu pelajaran ini menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa.

1. *Kemampuan dan Perkembangan Siswa*

Agar bahan dan cara belajar siswa sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan skenario/program pengajaran perlu disesuaikan dengnan kemampuan dan perkembangan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Seacara umum siswa dalam kelas terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok pandai atau cepat belajar, sedang dan kelompok kurang atau lambat belajar. Bagian yang terbanyak adalah sedang, Maka penyusunan bahan hendaknya menggunakan kriteria sedang. Untuk mengatasi variasi kemampuan siswa, maka guru perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan mengajar yang bervariasi pula.

1. *Keadaan Guru*

Keadaan dan kemampuan guru sesungguhnya tidak perlu menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Kalau pada suatu saat ia memiliki kekurangan, ia dituntut untuk segera belajar/meningkatkan dirinya.[[4]](#footnote-4)

1. Strategi memilih dan mengembangkan materi

Strategi guru agama dalam pemilihan dan mengembangkan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Dengan mengacu pada uraian yang telah dikemukakan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/menetapkan materi pelajaran :

1. *Tujuan pengajaran*

Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.

1. *Pentingnya bahan*

Materi yang diberikan hendanknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

1. *Nilai praktis*

Materi yang dipilih hendanknya bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

1. *Tingkat perkembangan peserta didik*

Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berfikir siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

1. *Tata urutan*

Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik atau siswa.[[5]](#footnote-5)

1. Strategi pemilihan metode

Strategi guru agama dalam pemilihan metode belajar mengajar. Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang bisa disebut dengan *metode mengajar.* Metode mengajar menurut Drs. H. Mansyur diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.[[6]](#footnote-6)

Strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah menggunakan komponen Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[[7]](#footnote-7)

Menurut Arifin, sebagaimana yang dikutip H. Abudin Nata :

“Metode berasal dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.”[[8]](#footnote-8)

Menurut Hamzah Uno dalam metode pembelajaran terdapat beberapa variable yang diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*)
2. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*)
3. Strategi pengolahan pembelajaran (*Management Strategy*)

Ketiga variable diatas merupakan bagian yang integral dalam metode pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya dan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan adanya variable juga perlu adanya metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran antara lain :

1. Metode Ceramah

Adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

1. Metode Dokumentasi

Adalah metode penyampaian pelayan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

1. Metode Tanya Jawab

Adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

1. Metode Tulisan

Adalah metode mendidik dengan huruf atau symbol apapun. Ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

1. Metode Diskusi

Adalah metode merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

1. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Adalah metode memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalh untuk selanjutnya menganalisa masalah tersebut sebgai upaya untuk memecahkan masalah.

1. Metode Perumpamaan

Adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan nasihat dari realitas sesuatu.

1. Metode Praktek

Dimaksudkan supaya untuk mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda secara diperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gambling sekaligus dapat mempraktekkan meteri yang dimaksud.

1. Metode Kerja Sama

Adalah upaya untuk saling membantu antara dua orang atau lebih.[[9]](#footnote-9)

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tenyang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula. Jadi untuk tujuan yang berbeda pula, atau guru menyiapkan beberapa tujuan, ia harus mampu pula menggunakan beberapa teknik penyajian sekaligus untuk mencapai tujuannya tersebut. Sebab itu seorang guru harus mengenal mempelajari dan menguasai banyak teknik penyajian, agar dapat menggunakan dengan variasinya, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil guna dan berdayaguna.

Dari bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti televisi, radio kaset, video-tape, film, head-projektor, mesin belajar dan lain-lain, bahkan telah menggunakan pula bantuan satelit.

Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian, hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik penyajian, agar ia mampu mengetahui, memahami dan trampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Walaupun setiap teknik penyajian mempunyai ciri khas, berbeda yang satu dengan yang lainya, namun kita perlu memiliki suatu pola atau standar untuk mepelajari suatu teknik itu dan bisa saling melengkapi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai standar pemahaman setiap teknik penyajian ialah :

1. Adanya pengertian apa yang dimaksud dengan teknik penyajian.
2. Harus merumuskan tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai dengan teknik penyajian yang digunakan itu.
3. Bila teknik penyajian itu dapat digunakan secara efisien dan efektif atau tidak.
4. Apakah teknik penyajian itu memiliki keunggulan dan kelemahan.
5. Dalam penggunaan teknik penyajian itu apa dan bagaimana peranan guru/instruktur.
6. Harus menempuh langkah-langkah yang bagaimana, sehingga penggunaan teknik penyajian itu dapat berhasilguna dan berdayaguna.[[10]](#footnote-10)
7. Strategi merumuskan kegiatan belajar mengajar

Strategi guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah cara-cara yang dapat ditempuh dalam penyajian suatu bahan pelajaran agar dapat dipelajari peserta didik dan tujuan pengajaran dapat dicapai. Terdapat berbagai bentuk kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan guru, misalnya melalui bentuk Satuan Pelajaran (Satpel), Satpel merupakan Persiapan Mengajar Harian guru atau (PMH), selanjutnya menggunakan modul, pengajaran berprogram, radio, televisi pendidikan, model pengajaran unit, dan model pembelajaran terpadu.

Tahap-tahap merumuskan kegiatan belajar mengajar dapat diperinci sebagai berikut :

1. ***Perencanan,*** meliputi :
2. Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
3. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
4. Mengembangkan alternatif-alternatif
5. Mengumpulkan dan menganalisis informasi
6. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusan-keputusan.
7. ***Pengorganisasian***
8. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
9. Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
10. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
11. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.
12. ***Pengarahan***
13. Menyusun kerangka waktu dan biyaya secara terperinci.
14. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
15. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
16. Membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi.
17. ***Pengawasan***
18. Mengevalusai pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
19. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran.
20. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.[[11]](#footnote-11)

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar didalam suatu kelas adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh sekelompokm siswa. Sehubungan dengan hal ini, job description guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah :

1. Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
2. Organisasi belajar yang merupakan usaha yang menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
3. Menggerakkan anak didik yang usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa.
4. Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan intruksional yang telah didesain sebelumnya.
5. Penelitian yang lebih bersifat assesment yang mengandung pengertian yang dibandingkan dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.[[12]](#footnote-12)
6. **STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI**
7. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”[[13]](#footnote-13) Jadi hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).[[14]](#footnote-14) Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Seadangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.[[15]](#footnote-15) Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas tang telah dilakukan atau dikerjakan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan divinisi diatas, maka dapat dijelaskan pengertian prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkunganya. Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa:

Pretasi belajar adalah penilaian hasi usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.[[16]](#footnote-16)

1. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya rasa ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *ingtangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan peribahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa yang sebagaimana terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.[[17]](#footnote-17)

1. Srategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI

Didalam strategi meningkatkan prestasi belajar PAI banyak sekali cara dan usaha yang dpat dilakukan, dalam prestasi belajar yang berupa bimbingan guru, pemberian tugas pada siswa, pemberian ganjaran dan hukuman pada siswa.

1. Bimbingan guru

Didalam belajar PAI siswa membutuhkan bimbingan dan hal itu diperlukan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Dalam belajar PAI ada cara – cara yang efisien dan efektif. Pertama perlu kiranya seorang guru melakukan bimbingan yang berupa petunjuk tentang cara-cara belajar yang baik, kemudian untuk memberikan kebiasaan belajar yang baik, bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang diasajikan. Sebagaimana pendapat Nasution S. Sebagai berikut :

“.......hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang diberikan.[[18]](#footnote-18)

Menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa petunjuk tentang cara-cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dan hasilnya akn lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu siswa mempelajari pelajaran. Dan hal demikian memberikan bekal suatu kebiasaan belajar yang baik pada mereka. Maka dengan strategi ini prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

1. Pemberian Tugas

Dalam percakapan sehari-hari pemberian tugas dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah, akan tetapi sebenarnya hal ini lebih luas dari pekerjaan rumah. Karena siswa dialam belajar mengerjakan atau menyelenggarakan tugas tidak hanya dirumah, mungkin didalam kelas, dipapan tulis, diluar kelas, diperpustakan atau tempat lain. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, tugas yang diberikan guru kepada siswa bisa berupa; pekerjaan rumah, ulangan, pertanyaan lisan, pemberian tugas yang harus diselesaikan dipapan tulis didalam kelas dan sebagainya.

Pemberian tugas juga merupakan metode mengajar yang banyak merangsang belajar pada siswa, namun demikian pemberian tugas akan dapat mendorong siswa belajar, bila hal ini guru keliru atau kurang tepat dalam memberikannya.

Disamping hal itu yang diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas pada siswa, tugas-tugas itu dapat diselesaikan dengan baik oleh para siswa, karena dengan merasa bisa mengerjakannya, dapat memberikan rasa puas dan berhasil dihati mereka. Dimana seseorang/anak suka melakukan pekerjaan dalam hal mana diharapkan memperoleh hasil yang sukses, dan sebagimana akibatnya akan menambah ketekunan dalam hal itu (belajar).

Hal ini S. Nasution menjelaskan :

“keberhasilan dalam melakukan tugas menambah semangat belajar dan dengan sendirinya ketekunan belajar. Maka sering anak mendapatkan kepuasan atas kemampuannya menguasai bahan pelajaran makin besar pula ketekunannya”.[[19]](#footnote-19)

Jadi bila suatu tugas diberikan siswa diusahakan sedemikian rupa, sehingga dapat dikerjakan dengan baik oleh para siswa, akan berpengaruh memberikan semangat dan ketekunan belajar. Maka dengan demikian pemebrian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar yang baik tidak akan dicapai kecuali dengan semangat dan tekun belajar.

1. Pemberian Hukuman dan Ganjaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa, dapat pula dilakukan dengan dua cara, yaitu hukuman dan ganjaran.

1. Pemberian Hukuman

Menurut Amir Dien Indrakusuma ada dua pengertian hukuman antara lain :

1. Hukuman adalah yang diambil teguran atau perinagatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran.
2. Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa dan dengan adanya nestapa itu akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.[[20]](#footnote-20)

Hukuman walaupun alat yang bersifat negatif, namun bisa juga sebagai alat atau cara untuk mengefektifkan belajar, Karena suatu materi pelajaran di sekolah akan sulit dikuasai oleh sebagian besar para siswa dan perhatian secara konsentrasi mereka akan terganggu (melemah) didalam proses belajar mengajar, dalam hal mana guru mengajarnya bersifat lunak, membiarkan anak, tidak memberi teguran atau cara yang lain sebagai hukuman terhadap anak yang melanggar ketertiban kelas, terutama pelanggaran itu dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar, sehingga proses itu tidak memberi rasa tenang terhadap siswa dalam belajar. Dengan demikian proses itu tidak akan dapat memberi hasil yang baik, baik bagi pelajar maupun pengajar sehingga dapat pula menghambat mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik disekolah.

1. Pemberian Ganjaran

Ganjaran adalah suatu alat pendidikan, jadi denga sendirinya maksud ganjaran tersebut ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapat penghargaan.[[21]](#footnote-21)

Ganjaran yang diberikan kepada siswa berupa :

1. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata, tetapi dapat pula berupa kata-kata bersifat sugestif dan dapat pula bersifat isyarat-isyarat.

1. Penghormatan

Hal ini dapat berbentuk semacam penobatan, seperti anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilakan dihadapan teman-temannya.

1. Hadiah

Hadiah adalah ganjaran berbentuk pemberian yang berupa bentuk barang, hal ini disebut juga ganjaran materil.

1. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan adalah dinilai dari segi kesan atau nilai kenanganya, atau berupa ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat, tanda jasa, sertifikat-sertifkat, piala-piala dan sebagainya.

Ganjaran dalam bentuk apapun dapat menjadi pendorong yang bersifat ekstrinsik bagi usaha manusia juga sebagai pendorong usaha bagi usaha belajar siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Karena ganjaran sebagai penghargaan atas usaha belajar siswa akan dapat memberikan kemungkinan kepada mereka untuk meningkatkan hasil belajarnya yang lebih baik.

1. **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI**
2. PAI dalam kurikulum MI

Di dalam pendidikan agama islam di MI kurikulum mata pelajaran agama islam, diantara pelajaran agama islam tersebut adalah mata pelajaran Akhidah Akhlak, Qur’an Hadist, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Yang mana setiap guru kelas membawakan pelajaran tersebut disamping membawakan pelajaran umum lainnya.

PAI dalam kurikulum MI penyusunan program caturwulan, rincian pokok bahasan menjadi sub atau sub-sub pokok bahasan perlu juga memperhatikan waktu yang tersedia. Demikian juga pada waktu menyusun rincian bahan ajaran dalam satuan pelajaran, luasnya bahan dan banyaknya aktivitas belajar perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Karena waktu pertemuan atau penyampaian pelajaran pada setiap minggu sama dan jumlah pertemuan dalam caturwulan dapat diketahui/dihitung.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidkan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "ta'dib". Kata "Ta'dib"mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan ('ilm) pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Akhirnya dalam perkembangan kata ta'dib sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah At Tarbiyah atau Tarbiyah, sehingga sering disebut Tarbiyah. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "Robba-yurabbi-Tarbiyatan" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "Tarbiyah" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.[[22]](#footnote-22)

Pendidikan agama Islam merupakan faktor yang paling esensial dalam kehidupan manusia. Keberadaan pendidikan agama Islam mutlak diperlukan demi kelangsungan hidup manusia sehingga terwujud kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat.[[23]](#footnote-23)

Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi manusia, maka di bawah ini akan dipaparkan tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Bahasa

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada arab karena ajaran islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan islam” dalam bahasa arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah”.

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur’an dan Hadist Nabi. Dalam ayat Al-Qur’an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

رب ارحمهما كما ربيانى صغيرا (لاسراء : 24)

*Artinya :*

*“Ya Tuhan, sayangilah keduanya (ibu bapaku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidik) sejak kecil.”* (Q.S. 17 Al-Isra’ 24). [[24]](#footnote-24)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Istilah

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “Aducation” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.[[25]](#footnote-25)

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Dengan itu berarti Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan agama islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.[[26]](#footnote-26)

Dari uraian dalam bab ini mengenai pengertian pendidikan agama islam dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *(why of life)*.
2. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran iaslam.
3. Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[[27]](#footnote-27)
4. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar-dasar yang bersumber Pendidikan agama islam yang tertera dalam ayat Al-Qur’an maupun hadits Nabi.[[28]](#footnote-28) Menurut ajaran islam bahwa melaksanakan pendidikan agama islam adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur’an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adnya perintah tersebut antara lain :

Dalam surah An Nahl ayat 125, yang berbunyi :

. (النحل.125)

*Artinya : Ajaklah kepada Agama tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik (An Nahl ayat 125*).[[29]](#footnote-29)

Dalam suatu aktivitas yang berkesinambungan, sebagai transformasi ilmu pengetahuan, sebagai pewarisan (transmisi) budaya, dan sebagi agen perubahan sosial, pendidikan memerlikan suatu landasan fundamental atau dasar yang kuat. Dasar yang dimaksud ialah dasar pendidikan islam. Suatu totalitas kependidikan harus bersandar pada landasan dasar.

Pendidikan islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau *syumul*, memerlukan suatu dasr yang kokoh. Kajian tentang pendidikan islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran islam yang mendasar. Ada empat dasar fundamental pendidikan islam, yaitu:1) Al-Qur’an, 2) Al-Sunnah, 3) Al-Kaun, dan 4) Ijtihad. Uraian masing-masing dari keempat dasar pendidikan islam tersebut akan diartikan pada bagian ini.

1. ***Al-Qur’an***

Al-Qur’an diakui oleh orang-orang islam sebagai firman Allah, dan karenanya ia merupakan dasar bagi hukum mereka. Sebenarnya, Al-Qur’an merupakan himpunan wahyu Tuhan yang sampai kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur’an tidak diwahyukan secara keseluruhan, tetapi turun secara sebagian-sebagian, sesuai dengan timbulnya kebutuhan, dalam masa kira-kira dua puluh tiga tahun. Diturunkannya Al-Qur’an secara berangsur-angsur bertujuan untuk memecahkan setiap problema yang timbul dalam masyarakat. Dan juga menunjukkan suatu kenyataan bahwa pewahyuan total pada suatu waktu adalah mustahil, karena Al-Qur’an turun menjadi petunjuk bagi kaum muslimin dari waktu kewaktu yang selaras dan sejalan dengan kebutuhan yang terjadi.

1. ***Al-Sunnah***

Dalam bahasab ini kita menyamakan antara pengertian al-Sunnah dan al-Hadist, karena pada perkembangan pengertiannya Hadist dan Sunnah adalah menjadi sama. Secara substansial keduanya mengacu pada segala perkataan, tindakan dan persetujuan beliau terhadap hal-hal yang baik.

Dijadikannya al-Sunnah sebagai dasar pendidikan islam tidak terlepas dari fungsi al-Sunnah itu sendiri terhadap al-Qur’an. Fungsi al-Sunnah terhadap al-Qur’an adalah sangat penting, yaitu: a) Sunnah menerangkan ayat-ayat al-Qur’an yang bersifat umum. Maka dengan sendirinya yang menerangkan itu terkemudian dari yang diterangkan, b) Sunnah mengkhidmati al-Qur’an. Memang al-sunnah menjelaskan *mujmal* al-Qur’an, menerangkan musykinya dan memanjangkan keringkasannya.

1. ***Al-Kaun***

Selain menurunkan ayat-ayat *Qauliyah* kepada umat manusia melalui perantara malaikat Jibril dan nabi-nabiNya, ia juga membentangkan ayat-ayat *Kauniyah* secara nyata, yaitu alam semesta dengan segala macam partikel dan heteroginitas berbagai etintas yang ada didalamnya: langit yang begitu luas dengan gugusan-gugusan galaksinya, laut yang begitu membahana dengan kekayaan ikan dan aneka primata yang dikandungnya, bumi yang bulat dengan segala yang dilahirkannya: pepohonan, bebukitan, gunung-gunung, berbagi macam binatang dan sebagainya.

Mengenai ayat-ayat *Kauniyah* tersebut, dengan gamblang beberapa ayat di dalam al-Qur’an menyatakan sebagaimana dalam surah ar-Ra’d (13) ayat 3 :

*Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dia menjadikan padanya buah-buahan berpasang-pasangan. Allah (jualah) yang menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.*

1. ***Ijtihad***

Berakhirnya kenabian dan turunya wahyu wahyu dengan wafatnya Rasulullah Muhammad saw pada hakikatnya mengandung nilai yang sangat penting bagi manusia. Manusia, dengan demikian, tidak dapat lain kecuali kembali kemampuannya sendiri dengan al-Qur’an sebagai wahyu dan Sunnah Rasul sebagai teladan, untuk berihtiar menghadapi dan menyelesaikan persoalannya sendiri dimuka bumi ini. Ijtihad sebagai langkah untuk memperbaharui interpretasi dan pelembagaan ajaran islam dalam kehidupan yang berkembang merupakan semangat kebudayaan islami.[[30]](#footnote-30)

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan agama islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan agama islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa. Insan kamil artimya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan agama islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konsepsional mendasar, pencapaian tujuan itu bukanlah sesuatu yang mustahil.

Ada beberapa tujuan pendidikan islam :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseoarang yang sudah di didik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

1. Tujuan Akhir

Pendidikan islam itu berlangsun selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

1. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarka insan kamil itu. Disinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.[[31]](#footnote-31)

1. Strategi pembelajaran PAI di MI

Ada empat unsur fundamental dalam kegiatan pembelajaran di MI. *Pertama* berkenaan dengan tujuan dari proses belajar mengajar atau proses pembelajaran, *kedua* mengenai isi atau bahan pembelajaran, *ketiga* mengenai metode dan alat pembelajaran dan *keempat* berkenaan penilaian dalam pembelajaran. Keempat aspek tersebut, adalah unsur-unsur yang membentuk terjadinya kegiatan pembelajaran dikelas baik untuk mengajar teori maupun untuk mengajar praktek. Keempat aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Interaksi siswa dan guru dibangun atas dasar empat unsur tersebut. Dalam interaksi tersebut siswa diarahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, melalui bahan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan berbagai metode dan alat untuk kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar mengajar. Keberhasilan interaksi guru dan siswa, salah satu diantaranya bergantung pada bentuk komunikasi yang digunakan guru pada saat ia mengajar. Oleh karenanya guru harus memiliki kemampuan dalam ketrampilan dasar mengajar dengan baik.[[32]](#footnote-32)

1. Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif* . ( Jakarta : PT Bumi Aksara ,2008 ), hal. 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.43 [↑](#footnote-ref-2)
3. Wina Sanjaya, *Strateg*i *Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 127 [↑](#footnote-ref-3)
4. R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.63-65 [↑](#footnote-ref-4)
5. R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.104 [↑](#footnote-ref-5)
6. Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.85 [↑](#footnote-ref-6)
7. Zaini Hisyam, *Desai Pembelajaran,* (Yogyakarta: GSD IAIN Sunan Kalijogo, 2002), hal.145 [↑](#footnote-ref-7)
8. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* h. 97 [↑](#footnote-ref-8)
9. Hamzah Uno, *Perencanaan,* 145-150 [↑](#footnote-ref-9)
10. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2008), h.5-8 [↑](#footnote-ref-10)
11. Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2005), h. 33-33 [↑](#footnote-ref-11)
12. Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2005), h. 33-34 [↑](#footnote-ref-12)
13. Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 20. [↑](#footnote-ref-13)
14. DEPDIKBUD, *Kamus besar ...,* h. 220. Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 390. [↑](#footnote-ref-14)
15. Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 19. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 43. [↑](#footnote-ref-16)
17. Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2006), h.213-214 [↑](#footnote-ref-17)
18. .S. Nasution, 1982, *berbagi pendekatan dalam proses belajar dan mengajar,* Jakarta : Bina ilmu Aksara), h. 54 [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid,* h. 48 [↑](#footnote-ref-19)
20. Amir Dien Indrakusuma: *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional, h. 146-147 [↑](#footnote-ref-20)
21. Ngalim Purwanto, MP: *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis,* Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997, h. 182 [↑](#footnote-ref-21)
22. Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal.5 [↑](#footnote-ref-22)
23. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,*  (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.11. [↑](#footnote-ref-23)
24. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h.25 [↑](#footnote-ref-24)
25. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h.1 [↑](#footnote-ref-25)
26. *Ibid,* h.27-28 [↑](#footnote-ref-26)
27. *Ibid,* hal.86 [↑](#footnote-ref-27)
28. [↑](#footnote-ref-28)
29. An Nahl: 125, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung : J-Art , 2004), hal. 281 [↑](#footnote-ref-29)
30. Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik,* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2004), h.152-158 [↑](#footnote-ref-30)
31. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal.30-32

    16Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan. (*Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), hal.48 [↑](#footnote-ref-31)
32. Mufarokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar,* (Yogyakarta : penerbit TERAS, 2009), hal.25-26 [↑](#footnote-ref-32)